

ABSTRAK

Lidia, N., Katharina. 2021. *Hubungan Antara Adat Belis dan Fenomena Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Pembimbing Dr. Suhari, S. H., M. Si.

Kata Kunci: Adat *Belis*, Mahar “*Belis*” Kumpul Kebo

Penelitian ini mengenai Hubungan Antara Adat Belis dan Fenomea Kumpul Kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui penerapan adat belis di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang, Kabutpaten Flores Timur, 2) Mengetahui hubungan tingginya tuntutan adat belis terhadap fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur, 3) Mengetahui fenomena kumpul kebo di Desa Hokeng Jaya, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur, 4) mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi fenomena kebo di Desa Hokeng Jaya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, 1) Penerapan adat belis di Desa Hokeng Jaya merupakan tradisi penyerahan belis oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan berupa gading, uang, emas dan hewan ternak 2) Kehidupan ekonomi masyarakat yang masih rendah sehingga banyak pihak laki-laki yang tidak bisa membayar belis 3) Tingginya tuntutan adat belis pada pihak laki-laki menyebabkan tingginya fenomena kumpul kebo 4) Tuntutan adat belis yang diminta pihak perempuan diperkurangkan.

ABSTRACT

Lidia, N., Katharina. 2021. The relationship between traditional *Belis* and the phenomenon of gathering together in the Hokeng Jaya village, Wulanggitang sub-district, East Flores district. Social sciences and humanities study programs. Mentor Dr. Suhari, S. H, M.Si.

Keywords : Traditional of Belis, Dowry "*Belis*" of gathering together

The research is about the relationship between traditional *Belis* and the phenomenon of gathering together in the Hokeng Jaya village, Wulanggitang sub-district, East Flores district. The methods used in this research are descriptive and qualitative. In this study, the data collection techniques used eeee interviews, observation, and documentation.

The objectives of this research are: 1) Knowing the implementation of the traditional *Belis* in the Hokeng Jaya village, Wulanggitang sub-district, East Flores district. 2) Knowing the high demands of the traditional *Belis* on the phenomenon in the Hokeng Jaya village, Wulanggitang sub-district, East Flores district. 3) Knowing the phenomenon of gathering together in the Hokeng Jaya village, Wulanggitang sub-district, East Flores district. 4) Knowing the efforts made by the community to overcome the cohabitation phenomenon in the Hokeng Jaya village.

The results revealed that: 1) The implementation of the traditional *Belis* in the Hokeng Jaya village is a tradition of handing over *Belis* by men to women in the form of Ivory, Money, Gold, and livestock, 2) The economic life of the community is still low so that many men are who cannot pay the *Belis*, 3)The high demand for custom causes a high phenomenon of gathering together, 4) The traditional demands for *Belis* are asked by women are reduced